

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dunia anak adalah dunia bermain, di mana masa ini secara naluriah anak selalu aktif bergerak, dan cenderung menyumbang pada perkembangan, baik terhadap fisik maupun secara psikis. Bila diamati secara cermat, lewat permainan anak-anak mampu mengembangkan kreativitas, bereksperimen, bereksplorasi dan belajar secara aktif (Bachruddin,2008).

Anak memerlukan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Bagi anak, bermain merupakan sarana belajar bagi mereka. Bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti aspek motorik, sosial, emosi, dan fisik. Melalui kegiatan bermain dengan menggunakan alat permainan, anak terstimulasi untuk berkembang dengan baik perkembangannya. Masa kanak-kanak merupakan masa paling awal dalam rentang kehidupan yang akan menentukan perkembangan pada tahap-tahap selanjutnya. Masa kanak-kanak terbagi dalam dua bagian yaitu masa kanak-kanak awal yang berlangsung dari usia dua tahun sampai enam tahun dan masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun sampai tiga belas tahun pada anak perempuan dan empat belas tahun pada anak laki-laki (Hurlock, 1997). Agar menjadi pribadi yang utuh, anak pada usia dini selain memiliki berbagai ketrampilan juga harus memiliki kemampuan.

Melalui bermain, gerakan motorik anak akan senantiasa terlatih dengan baik. Peningkatan keterampilan motorik seorang anak akan berdampak positif pada aspek perkembangan yang lain pula. Bagi anak usia dini, gerakan-gerakan fisik tidak sekedar penting untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan fisik, melainkan juga dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan rasa harga diri (*self esteem*) dan bahkan perkembangan kognisi (Bredenkamp, 1987 dalam Solehuddin 2000).

Hasil penelitian juga diperoleh bahwa proses sosialisasi mempunyai kedudukan strategis bagi anak untuk dapat membina hubungan dalam berbagai lingkungan. Kegagalan dalam proses sosialisasi menyebabkan seseorang menjadi pemalu, kurang percaya diri, menyendiri, keras kepala (Hurlock, 2000 dalam Poerwanti, 2002).

Setelah diadakan pengamatan di kelompok A TK Tunas Demak saat ini perkembangan motorik halus anak masih rendah, dari 15 anak yang ada hanya 5 anak (30%) yang kemampuan motorik halusnya bagus, selebihnya 10 anak (70%) kemampuan motorik halusnya masih rendah. Kemampuan motorik halus anak masih rendah karena metode yang diterapkan lebih banyak guru menerangkan di depan kelas dan masih menggunakan lembar kerja / LKS sehingga anak merasa bosan, malas belajar, dan tidak ada semangat karena hanya jadi pengikut, anak tidak bisa mengembangkan diri atau potensinya.

Seharusnya pembelajaran anak usia dini dilakukan semenarik mungkin, menyenangkan, bervariasi karena guru bukan hanya memberikan pengetahuan tapi bagaimana guru bisa mengembangkan potensi anak, dengan demikian anak dapat dan harus dilibatkan dalam setiap kegiatan karena pemahaman anak dibangun melalui pengalaman konkrit. Anak juga memerlukan suasana belajar yang memberikan kesempatan untuk aktif, berimajinasi, bersosialisasi dan berekspresi.

Dalam hal ini peneliti menawarkan sebuah metode permainan, dengan permainan inilah diharapkan bisa meningkatkan motorik anak. Keterampilan-keterampilan untuk meningkatkan motorik anak dapat disampaikan kepada anak melalui metode permainan. Di dalam permainan ini, nantinya anak benar-benar berperan aktif dengan melibatkan berbagai aspek untuk merespon. Aspek yang terlibat yaitu aspek kognisi, fisik (psikomotor) dan afeksi (sikap). Dengan ini dirasa bermain aktif dapat meningkatkan sosial dan motorik anak.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bermain Aktif Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia dini di kelompok A TK. Tunas Demak”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka untuk membatasi ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bermain aktif dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini di kelompok A TK. Tunas Demak?
2. Apakah ada pengaruh bermain aktif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di kelompok A TK. Tunas Demak?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh bermain aktif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di Kelompok A TK. Tunas Demak.
2. Mengetahui bermain aktif dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di kelompok A TK. Tunas Demak.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan telah dilakukannya penelitian tentang Pengaruh Bermain Aktif Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di Kelompok A TK Tunas Demak, maka hasil penelitian diharapkan bermanfaat:

1. Bagi Kepala Sekolah TK Tunas Demak diharapkan dari hasil penelitian dapat diketahui sejauh mana pengaruh bermain aktif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak sehingga membantu Kepala Sekolah dalam mengembangkan metode-metode seperti bermain aktif yang bisa diterapkan di lembaga TK Tunas Demak sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan perkembangan motorik halus anak;
2. Bagi Guru diharapkan dari hasil penelitian dapat diketahui sejauh mana pengaruh bermain aktif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak sehingga dapat menambah wawasan serta membantu guru dalam proses belajar mengajar;

3. Bagi Anak Usia Dini dapat meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan bermain aktif;
4. Bagi Orang Tua dapat menambah wawasan bagi orang tua dalam melaksanakan tugas mendidik anak-anaknya di rumah;
5. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan, pedoman atau pertimbangan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perkembangan motorik halus anak.